Prosiding Ruang Inspirasi Manajemen
Vol 5 (3) Maret-Agustus 2026: 180-192
http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index
ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA ANAK MELALUI LITERASI KEUANGAN DAN KEPEMIMPINAN BERBASIS PEMBELAJARAN KREATIF DI YAYASAN MULIA PEDULI BANGSA

Tri Santoso[1] , Jose Steven Purba[2], Alfira Dena Lestari[3]
Ekonomi dan Bisnis, Manajemen S1, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
E-mail: josejosee6094@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengembangan sumber daya manusia anak melalui penguatan literasi keuangan dan kepemimpinan berbasis pembelajaran kreatif di Yayasan Mulia Peduli Bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai pengelolaan keuangan sejak dini serta membangun karakter kepemimpinan melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan kreatif. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan pelaksanaan kegiatan edukatif berupa permainan, diskusi, simulasi, serta praktik sederhana yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan kepemimpinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kreatif mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar literasi keuangan, seperti menabung dan pengelolaan uang secara bijak, serta mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan model pembelajaran kreatif yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia anak secara holistik melalui integrasi pendidikan keuangan dan pembentukan karakter kepemimpinan.

Kata Kunci: Literasi keuangan, Kepemimpinan, Pembelajaran Kreatif, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Anak.

ABSTRACT

This study examines the development of children's human resources through financial literacy and leadership education based on creative learning at Yayasan Mulia Peduli Bangsa. The study aims to enhance children's understanding of financial management from an early age and to foster leadership character through interactive, participatory, and creative learning approaches. A qualitative descriptive method was

employed, with data collected through observation, documentation, and educational activities involving games, discussions, simulations, and practical exercises related to financial management and leadership. The findings indicate that creative learning effectively improves participants' understanding of basic financial literacy concepts, including saving habits and responsible money management, while also strengthening leadership skills such as communication, teamwork, responsibility, and decision-making. This study contributes by offering a creative learning model that can serve as an alternative approach to promoting holistic human resource development among children through the integration of financial education and leadership character building.

Keywords: Financial literacy, Leadership, Creative Learning, Human Resource Development, Children.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor strategis dalam mewujudkan kualitas generasi yang mampu beradaptasi terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi pada abad ke-21. Investasi terhadap pengembangan SDM tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemampuan kepemimpinan, kreativitas, serta kecakapan hidup (life skills). Dalam konteks tersebut, pendidikan literasi keuangan dan kepemimpinan sejak usia dini menjadi bagian penting dalam mempersiapkan anak agar memiliki kemampuan mengambil keputusan yang bijak, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi dalam kehidupan sosial maupun ekonomi. Menurut Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan individu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. OECD juga melaporkan bahwa sekitar 18% siswa pada negara peserta PISA 2022 belum memiliki kompetensi dasar literasi keuangan yang memadai.

Perkembangan global menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendidikan kepemimpinan anak semakin menjadi perhatian berbagai negara. Transformasi digital yang masif telah memperluas akses terhadap layanan keuangan sekaligus meningkatkan kompleksitas pengambilan keputusan ekonomi. Anak-anak yang tumbuh pada era digital dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perilaku konsumtif, rendahnya budaya menabung, serta minimnya kemampuan mengelola keuangan secara bertanggung jawab. Di sisi lain, kebutuhan terhadap kemampuan kepemimpinan, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas semakin meningkat sebagai kompetensi utama abad ke-21. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran konvensional dinilai tidak lagi cukup untuk menjawab kebutuhan tersebut sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih kreatif, partisipatif, dan kontekstual.

Di Indonesia, penguatan literasi keuangan menjadi salah satu agenda penting dalam pembangunan nasional. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 66,46%, sedangkan indeks inklusi keuangan sebesar 80,51%. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, kesenjangan antara tingkat inklusi dan literasi menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang menggunakan

layanan keuangan tanpa diimbangi pemahaman yang memadai mengenai pengelolaannya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan literasi keuangan perlu diberikan sejak usia dini agar terbentuk perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Selain aspek literasi keuangan, pengembangan karakter kepemimpinan pada anak juga menjadi isu penting dalam pendidikan. Kepemimpinan tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan memimpin orang lain, tetapi juga mencakup tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, komunikasi, serta pengambilan keputusan. Berbagai lembaga pendidikan dan organisasi sosial mulai mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman (experiential learning) dan pembelajaran kreatif guna membentuk karakter anak secara holistik. Pembelajaran kreatif memungkinkan anak terlibat secara aktif melalui permainan edukatif, simulasi, diskusi, dan praktik langsung sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program literasi keuangan mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku pengelolaan keuangan pada anak dan remaja. Studi yang dilakukan oleh OECD (2024) menegaskan bahwa pendidikan keuangan sejak dini berkontribusi terhadap pembentukan kebiasaan ekonomi yang positif. Penelitian oleh Amagir et al. (2018) dalam *Educational Research Review* juga menemukan bahwa pendidikan literasi keuangan yang diberikan melalui metode interaktif menghasilkan dampak yang lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional. Sementara itu, penelitian mengenai pengembangan kepemimpinan anak lebih banyak berfokus pada pendidikan formal dan kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan integrasi antara literasi keuangan dan pembentukan kepemimpinan berbasis pembelajaran kreatif pada lingkungan sosial dan yayasan masih relatif terbatas.

Berdasarkan telaah tersebut, terdapat research gap yang menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung mengkaji literasi keuangan dan kepemimpinan secara terpisah. Selain itu, kajian mengenai implementasi pembelajaran kreatif sebagai media integrasi kedua aspek tersebut dalam pengembangan sumber daya manusia anak di lingkungan yayasan sosial masih belum banyak dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi orisinal berupa model pengembangan SDM anak yang mengintegrasikan literasi keuangan dan kepemimpinan melalui pendekatan pembelajaran kreatif yang bersifat partisipatif dan aplikatif. Pendekatan ini diharapkan mampu membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan sosial anak secara lebih komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan sumber daya manusia anak melalui literasi keuangan dan kepemimpinan berbasis pembelajaran kreatif di Yayasan Mulia Peduli Bangsa. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pengembangan sumber daya manusia anak melalui integrasi pendidikan keuangan dan pembentukan karakter kepemimpinan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi yayasan sosial, lembaga pendidikan, dan para pemangku kepentingan dalam merancang program pembelajaran kreatif yang berorientasi pada peningkatan kualitas generasi muda secara berkelanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Utama

2.1.1 Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia (Human Capital Theory)

Teori utama yang mendasari penelitian ini adalah Human Capital Theory yang dikembangkan oleh Becker (1993). Teori ini menjelaskan bahwa pendidikan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman merupakan bentuk investasi yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga menghasilkan manfaat ekonomi maupun sosial pada masa mendatang. Human capital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, kreativitas, dan keterampilan sosial yang mendukung produktivitas individu.

Dalam konteks anak, pengembangan sumber daya manusia merupakan proses pembentukan kapasitas individu sejak dini agar mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan memiliki kompetensi yang diperlukan pada abad ke-21. Oleh karena itu, literasi keuangan dan kepemimpinan menjadi bagian dari investasi sumber daya manusia yang berkontribusi terhadap pembentukan perilaku ekonomi, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan sosial anak (Becker, 1993).

2.1.2 Teori Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta menggunakannya untuk mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan sumber daya ekonomi. Menurut Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2024), literasi keuangan adalah kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif demi meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat.

Atkinson dan Messy (2012) membagi literasi keuangan ke dalam tiga dimensi utama, yaitu:

1. Pengetahuan keuangan (financial knowledge), yaitu pemahaman mengenai konsep-konsep dasar keuangan.

2. Perilaku keuangan (financial behavior), yaitu kemampuan menerapkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Sikap keuangan (financial attitude), yaitu pola pikir dan orientasi seseorang terhadap pengelolaan keuangan.

Pengenalan literasi keuangan sejak usia dini menjadi penting karena dapat membentuk perilaku ekonomi yang sehat serta meningkatkan kesejahteraan pada masa dewasa (Lusardi & Mitchell, 2014).

2.1.3 Teori Kepemimpinan

Menurut Northouse (2022), kepemimpinan merupakan proses memengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Pada anak-anak, kepemimpinan

tidak hanya dipahami sebagai kemampuan memimpin orang lain, tetapi juga kemampuan mengambil keputusan, bertanggung jawab, berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah.

Teori kepemimpinan transformasional yang dikembangkan oleh Bass dan Avolio menekankan pentingnya motivasi, inspirasi, kreativitas, dan pembentukan karakter. Pendekatan ini relevan untuk diterapkan dalam pendidikan anak karena mampu mengembangkan rasa percaya diri, empati, dan kemampuan berkolaborasi dalam lingkungan sosial.

2.1.4 Teori Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif peserta didik melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah. Vygotsky melalui teori konstruktivisme menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bermakna.

Menurut Munandar (2014), kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan ide atau gagasan baru yang bermanfaat dalam memecahkan masalah. Melalui pembelajaran kreatif, anak didorong untuk mengeksplorasi ide, berkomunikasi, bekerja sama, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

UNICEF (2019) menjelaskan bahwa kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan merupakan transferable skills yang harus dikembangkan sejak dini untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan abad ke-21. Dengan demikian, pembelajaran kreatif menjadi sarana yang efektif dalam pengembangan literasi keuangan dan kepemimpinan anak.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kepemimpinan memiliki peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2014) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam mengambil keputusan ekonomi secara rasional dan meningkatkan kesejahteraan finansial. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan keuangan perlu diberikan sejak usia dini. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian OECD (2024) yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi keuangan pada usia muda memiliki pengaruh terhadap perilaku ekonomi individu pada masa dewasa.

Atkinson dan Messy (2012) dalam penelitian OECD menemukan bahwa literasi keuangan terdiri atas dimensi pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan yang saling berkaitan. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan pemahaman keuangan dapat membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Thomas et al. (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap peningkatan inklusi keuangan masyarakat, khususnya kalangan generasi muda.

Pada aspek kepemimpinan dan keterampilan abad ke-21, UNICEF (2019) menjelaskan bahwa kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan merupakan kompetensi yang penting untuk dikembangkan melalui pembelajaran berbasis pengalaman. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Northouse (2022) yang menegaskan bahwa kepemimpinan dapat dibentuk melalui proses pembelajaran dan pengalaman sosial.

Meskipun sebagian besar penelitian terdahulu menunjukkan konsistensi bahwa literasi keuangan dan kepemimpinan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, terdapat beberapa perbedaan dalam objek dan pendekatan penelitian. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada lingkungan pendidikan formal, seperti sekolah dan perguruan tinggi, serta mengkaji literasi keuangan dan kepemimpinan secara terpisah. Selain itu, pendekatan pembelajaran kreatif sebagai media integrasi kedua aspek tersebut masih relatif jarang dibahas.

Dengan demikian, terdapat celah penelitian (research gap) berupa masih terbatasnya kajian yang mengintegrasikan literasi keuangan dan kepemimpinan melalui pembelajaran kreatif pada lembaga sosial berbasis masyarakat. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji pengembangan sumber daya manusia anak melalui literasi keuangan dan kepemimpinan berbasis pembelajaran kreatif di Yayasan Mulia Peduli Bangsa. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan kapasitas anak secara holistik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pengembangan sumber daya manusia anak melalui literasi keuangan dan kepemimpinan berbasis pembelajaran kreatif dalam konteks nyata di Yayasan Mulia Peduli Bangsa. Sementara itu, desain studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu lokasi spesifik yang memiliki karakteristik program pembelajaran tertentu, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara holistik, kontekstual, dan mendalam. Pemilihan desain ini juga relevan untuk menggambarkan interaksi antara metode pembelajaran kreatif dengan perkembangan kemampuan anak dalam aspek literasi keuangan dan kepemimpinan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui partisipan penelitian, yaitu anak-anak peserta program pembelajaran, pengajar atau fasilitator kegiatan, serta pengelola Yayasan Mulia Peduli Bangsa. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti modul pembelajaran, catatan kegiatan, laporan program yayasan, serta literatur ilmiah yang relevan dengan literasi keuangan, kepemimpinan anak, dan pembelajaran kreatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran kreatif yang diterapkan dalam kegiatan literasi keuangan dan kepemimpinan anak. Wawancara mendalam dilakukan kepada fasilitator, pengelola yayasan, serta beberapa peserta untuk

memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pemahaman, serta perubahan perilaku yang terjadi selama program berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan, modul pembelajaran, dan laporan kegiatan sebagai bukti pendukung penelitian. Selain itu, studi pustaka dilakukan untuk memperkuat landasan teori melalui berbagai sumber ilmiah yang relevan.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan analisis data. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan identifikasi masalah, penentuan fokus penelitian, penyusunan instrumen penelitian, serta pengkajian literatur yang relevan. Tahap ini juga mencakup perizinan kepada pihak yayasan untuk pelaksanaan penelitian di lokasi.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran kreatif, pelaksanaan wawancara dengan informan terpilih, serta pengumpulan dokumen pendukung. Seluruh proses dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan etika penelitian dan keterlibatan partisipan secara aktif.

Selanjutnya pada tahap analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan tema utama penelitian, kemudian dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola, hubungan, serta makna yang berkaitan dengan pengembangan literasi keuangan dan kepemimpinan anak. Hasil analisis ini kemudian disusun secara sistematis untuk menjawab tujuan penelitian dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pembelajaran kreatif di Yayasan Mulia Peduli Bangsa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan penelitian di Yayasan Mulia Peduli Bangsa, proses pembelajaran menunjukkan adanya keterlibatan aktif anak dalam setiap sesi kegiatan yang berbasis pembelajaran kreatif. Anak-anak terlihat mengikuti rangkaian aktivitas dengan antusias, terutama pada kegiatan yang melibatkan permainan edukatif, simulasi, serta diskusi kelompok. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan ruang bagi anak untuk berpartisipasi secara langsung melalui praktik sederhana yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan pembentukan sikap kepemimpinan. Selain itu, interaksi antara fasilitator dan peserta berlangsung secara dua arah, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif, fleksibel, dan tidak monoton. Dari hasil pengamatan juga terlihat bahwa metode kreatif mampu meningkatkan fokus serta keterlibatan emosional anak selama proses pembelajaran berlangsung.

No	Indikator Disiplin	Kondisi Awal	Kondisi Akhir	Keterangan
1	Kehadiran tepat waktu dalam kegiatan	Sebagian anak sering datang terlambat	Mayoritas anak hadir tepat waktu	Meningkat setelah diberikan pembiasaan dan motivasi
2	Kepatuhan terhadap aturan kegiatan	Anak masih perlu sering diingatkan	Anak lebih patuh terhadap tata tertib	Terjadi peningkatan kesadaran disiplin
3	Penyelesaian tugas tepat waktu	Tugas sering ditunda atau tidak selesai	Tugas diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan	Menunjukkan peningkatan tanggung jawab
4	Kedisiplinan mengikuti instruksi fasilitator	Kurang fokus dan mudah terdistraksi	Lebih fokus dan mengikuti arahan dengan baik	Didukung metode pembelajaran kreatif
5	Keteraturan dalam mengelola uang saku	Belum memahami pentingnya pengelolaan uang	Mulai membiasakan menabung dan mengatur pengeluaran	Dampak dari kegiatan literasi keuangan
6	Tanggung jawab terhadap tugas kelompok	Partisipasi masih rendah	Aktif menjalankan peran dalam kelompok	Kemampuan kerja sama dan disiplin meningkat
7	Konsistensi menjaga kebersihan dan kerapian	Kesadaran masih rendah	Lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan belajar	Terbentuk melalui pembiasaan selama kegiatan
8	Komitmen mengikuti seluruh rangkaian kegiatan	Beberapa anak mudah bosan dan tidak konsisten	Anak mengikuti kegiatan hingga selesai	Antusiasme meningkat karena metode yang interaktif

Keterangan: Program literasi keuangan dan kepemimpinan berbasis pembelajaran kreatif menunjukkan peningkatan disiplin anak dalam aspek kehadiran, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, pengelolaan waktu, serta komitmen mengikuti kegiatan.

4.1.2 Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan pengelola yayasan, fasilitator kegiatan, serta beberapa peserta menunjukkan bahwa program pembelajaran kreatif memberikan dampak positif terhadap pemahaman anak mengenai literasi keuangan dan kepemimpinan. Informan menyampaikan bahwa sebelum program dilaksanakan, sebagian besar anak belum memahami konsep pengelolaan uang secara sederhana, namun setelah mengikuti kegiatan, terdapat peningkatan pemahaman mengenai pentingnya menabung, mengatur uang jajan, serta membedakan kebutuhan dan keinginan. Dari sisi kepemimpinan, fasilitator menyatakan bahwa anak mulai menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat, mengambil peran dalam kelompok, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Wawancara juga mengungkap bahwa metode pembelajaran kreatif dianggap lebih efektif karena mudah dipahami oleh anak dan mampu meningkatkan motivasi belajar mereka.

4.1.3 Hasil Kegiatan di Lapangan

Hasil pelaksanaan kegiatan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi literasi keuangan dan kepemimpinan berbasis pembelajaran kreatif berjalan secara aktif dan interaktif. Anak-anak terlibat langsung dalam berbagai aktivitas seperti simulasi pengelolaan uang sederhana, permainan peran, serta kegiatan diskusi kelompok yang mendorong mereka untuk bekerja sama dan mengambil keputusan. Dalam proses kegiatan tersebut, terlihat adanya perkembangan kemampuan anak dalam memahami konsep dasar keuangan serta peningkatan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan. Selain itu, kegiatan lapangan juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih mudah menerima materi dan berpartisipasi secara aktif tanpa merasa tertekan. Secara umum, kegiatan di lapangan memperlihatkan adanya proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik anak secara seimbang.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini diarahkan untuk menginterpretasikan hasil temuan yang diperoleh di lapangan mengenai pengembangan sumber daya manusia anak melalui literasi keuangan dan kepemimpinan berbasis pembelajaran kreatif di Yayasan Mulia Peduli Bangsa. Temuan yang telah dipaparkan sebelumnya tidak hanya dipahami sebagai data empiris, tetapi juga dianalisis dalam perspektif teoritis untuk melihat makna, relevansi, serta kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan.

4.2.1 Pembelajaran kreatif sebagai strategi pengembangan SDM anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif menciptakan suasana

belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan bagi anak. Temuan ini sejalan dengan konsep *experiential learning* yang dikemukakan oleh Kolb, yang menekankan bahwa proses belajar yang efektif terjadi melalui pengalaman langsung, refleksi, dan keterlibatan aktif peserta didik. Dalam konteks ini, anak tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga subjek aktif yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Secara empiris, hasil ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan pembelajaran kreatif mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan emosional anak. Hal ini memiliki implikasi penting bahwa pengembangan SDM anak tidak dapat hanya mengandalkan metode konvensional yang bersifat satu arah, melainkan membutuhkan pendekatan yang lebih partisipatif dan kontekstual.

4.4.2. Literasi keuangan anak dan pembentukan perilaku ekonomi

Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak terhadap konsep dasar literasi keuangan seperti menabung, pengelolaan uang jajan, serta membedakan kebutuhan dan keinginan. Hal ini dapat dianalisis melalui perspektif *financial literacy theory* dari OECD yang menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat.

Penelitian terdahulu oleh Amagir et al. (2018) juga menunjukkan bahwa pendidikan keuangan berbasis aktivitas interaktif lebih efektif dalam membentuk perilaku keuangan anak dibandingkan metode ceramah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut bahwa pembelajaran kreatif memberikan dampak positif terhadap internalisasi nilai-nilai keuangan yang sehat sejak dini.

Implikasinya, pendidikan literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan kognitif, tetapi juga sebagai pembentuk perilaku ekonomi yang bertanggung jawab dalam jangka panjang.

4.2.3. Pengembangan kepemimpinan anak melalui aktivitas kreatif

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa anak mengalami perkembangan dalam aspek kepemimpinan, seperti keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan bekerja sama, serta tanggung jawab dalam kelompok. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori *transformational leadership development in education* yang menekankan bahwa kepemimpinan dapat dibentuk melalui pengalaman sosial dan keterlibatan aktif dalam kelompok.

Dalam konteks pembelajaran kreatif, aktivitas seperti permainan peran, diskusi kelompok, dan simulasi memberikan ruang bagi anak untuk belajar mengambil keputusan dan memimpin secara sederhana. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemimpinan pada anak berkembang melalui praktik sosial, bukan hanya pembelajaran teoritis. Implikasinya, pembentukan kepemimpinan sejak dini memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi yang lebih percaya diri, komunikatif, dan mampu bekerja dalam tim.

4.2.4. Integrasi literasi keuangan dan kepemimpinan dalam pembelajaran kreatif

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya integrasi antara literasi keuangan dan kepemimpinan dalam satu pendekatan pembelajaran kreatif. Integrasi ini menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling mendukung dalam proses pengembangan karakter anak.

Secara teoritis, hal ini dapat dianalisis melalui pendekatan *holistic education*, yang menekankan pengembangan individu secara menyeluruh mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial. Dengan menggabungkan literasi keuangan dan kepemimpinan, anak tidak hanya belajar mengelola uang, tetapi juga belajar mengambil keputusan, bertanggung jawab, dan bekerja sama dalam konteks sosial.

Temuan ini memberikan kontribusi baru karena penelitian sebelumnya cenderung memisahkan kajian literasi keuangan dan kepemimpinan. Oleh karena itu, integrasi yang dilakukan dalam penelitian ini memperluas perspektif bahwa pengembangan SDM anak dapat dilakukan secara lebih komprehensif melalui pendekatan pembelajaran terpadu.

4.2.5. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya faktor pendukung seperti metode pembelajaran yang menarik, dukungan fasilitator, serta antusiasme anak. Hal ini sejalan dengan teori implementasi pendidikan yang menyatakan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan metode pembelajaran yang digunakan.

Namun demikian, terdapat juga faktor penghambat seperti perbedaan tingkat pemahaman anak dan keterbatasan waktu pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran kreatif efektif, tetap diperlukan penyesuaian strategi agar dapat mengakomodasi keberagaman karakter peserta didik.

Implikasinya, keberhasilan program pendidikan tidak hanya bergantung pada desain pembelajaran, tetapi juga pada manajemen pelaksanaan yang adaptif dan responsif terhadap kondisi lapangan.

4.2.6. Implikasi penelitian

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep pengembangan SDM anak berbasis pembelajaran kreatif yang mengintegrasikan literasi keuangan dan kepemimpinan. Penelitian ini juga memperluas kajian pendidikan karakter dengan menunjukkan bahwa pendekatan integratif lebih efektif dalam membentuk kompetensi abad ke-21.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa lembaga pendidikan dan yayasan sosial dapat mengadopsi model pembelajaran kreatif sebagai strategi pengembangan anak yang lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi praktik pendidikan di lapangan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengembangan sumber daya manusia anak melalui literasi keuangan dan kepemimpinan berbasis pembelajaran kreatif di Yayasan Mulia Peduli Bangsa. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kreatif memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap literasi keuangan sekaligus membentuk karakter kepemimpinan secara bertahap. Proses pembelajaran yang bersifat interaktif, partisipatif, dan berbasis pengalaman langsung terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kreatif berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan pemahaman anak mengenai konsep dasar literasi keuangan seperti menabung, pengelolaan uang, serta kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan. Selain itu, program ini juga berhasil mengembangkan kemampuan kepemimpinan anak yang ditunjukkan melalui peningkatan keberanian berpendapat, kerja sama dalam kelompok, tanggung jawab, serta kemampuan mengambil keputusan sederhana.

Penelitian ini juga menemukan bahwa integrasi antara literasi keuangan dan kepemimpinan dalam satu pendekatan pembelajaran kreatif memberikan dampak yang lebih komprehensif terhadap pengembangan sumber daya manusia anak. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti perbedaan tingkat pemahaman anak dan keterbatasan waktu pembelajaran, secara umum program tetap berjalan efektif dengan dukungan fasilitator dan antusiasme peserta. Dengan demikian, penelitian ini menjawab rumusan masalah sekaligus mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu mengidentifikasi dan menganalisis pengembangan SDM anak melalui pendekatan pembelajaran kreatif yang mengintegrasikan literasi keuangan dan kepemimpinan.

6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak lokasi atau lembaga agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan desain penelitian kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur secara lebih terukur dampak pembelajaran kreatif terhadap peningkatan literasi keuangan dan kepemimpinan anak.

Dari sisi metode, penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur dan berbasis indikator kompetensi agar perubahan perilaku dan kemampuan anak dapat diukur secara lebih objektif. Penggunaan jangka waktu penelitian yang lebih panjang juga disarankan untuk melihat dampak berkelanjutan dari program pembelajaran yang diterapkan.

Secara praktis, Yayasan Mulia Peduli Bangsa dan lembaga pendidikan lainnya dapat terus mengembangkan model pembelajaran kreatif dengan variasi metode yang lebih inovatif, seperti integrasi teknologi pendidikan dan proyek berbasis pengalaman (project-based learning). Hal ini diharapkan dapat semakin meningkatkan efektivitas

pembelajaran dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter kepemimpinan dan kemampuan literasi keuangan yang baik

REFERENSI

Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/INFE Pilot Study*. OECD Publishing. **https://www.oecd.org/en/publications/measuring-financial-literacy_5k9csfs90fr4-en.html**

Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education* (3rd ed.). University of Chicago Press.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. *Journal of Economic Literature*, *52*(1), 5–44. https://www.aeaweb.org/articles?id=10.1257/jel.52.1.5

Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Northouse, P. G. (2022). *Leadership: Theory and Practice* (9th ed.). Sage Publications.

OECD. (2024). *Financial Education*. https://www.oecd.org/en/topics/sub-issues/financial-education.html

Thomas, G. N., Nur, S. M. R., & Indriaty, L. (2024). *The Impact of Financial Literacy, Social Capital, and Financial Technology on Financial Inclusion of Indonesian Students*. https://arxiv.org/abs/2405.06570

UNICEF. (2019). *Global Framework on Transferable Skills*. https://www.unicef.org/reports/global-framework-transferable-skills

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.